

Analysis of Determinants of the Price of Banking Stocks Listed on the Indonesia Stock Exchange

Analisis Determinan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Aini Nursyafa'ah¹, Siti Muntahanah², Harsuti³, Diah Retnowati⁴.

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma, Purwokerto

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma, Purwokerto

³Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma, Purwokerto

Koresponding Author: muntahanahsiti@gmail.com ; aini.karmir97@gmail.com ;
harsutiunwiku@yahoo.co.id ; ddyahunwiku@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the factors that influence the stock prices of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. These factors consist of Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE) and Operating Cost of Operating Income (BOPO). This study uses a sample of 24 banks that have been adjusted to the research criteria. Based on panel data regression analysis, it can be explained that LDR has a negative effect on stock prices, CAR has a negative effect on stock prices, ROE has a positive effect on stock prices and BOPO has a negative effect on stock prices.*

Keywords: Stock Price, LDR, CAR, ROE and BOPO

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Faktor tersebut terdiri dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perbankan yang telah disesuaikan dengan kriteria penelitian. Berdasarkan analisis regresi data panel dapat dijelaskan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham, CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dan BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Keywords: Harga Saham, LDR,CAR,ROE dan BOPO

1. Pendahuluan

Saham menjadi daya tarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dianggap mempunyai prospek bagus[1][2]. Bagi perusahaan instrumen saham dapat menunjukkan tinggi rendahnya nilai perusahaan[3][4]. Masa pandemi *covid -19* perusahaan-perusahaan menghadapi tantangan yang berat, hal ini dapat ditunjukkan dari merosotnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 4.545,57 dan pada perdagangan waktu berikutnya ditutup pada level level 4.414,5. Salah satu sektor yang tertekan paling dalam adalah sektor perbankan[5].

Bank sebagai Lembaga penyedia jasa keuangan mempunyai fungsi untuk menampung dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kredibilitas perbankan harus dijaga agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Bank harus memiliki kinerja yang bagus, karena bisnis perbankan dihadapkan dengan berbagai risiko[6]. Kinerja keuangan yang melampaui target dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut dengan membeli saham yang ditawarkan. Studi empiris tedahulu menyatakan bahwa untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam mewujudkan laba, maka dapat dilihat dari kinerja keuangannya melalui Analisa rasio keuangan[7][8]. Analisa rasio keuangan dilakukan dengan teknik membandingkan antara pos yang ada pada laporan keuangan baik itu berupa neraca maupun rugi laba[9][10]. Nilai dari kesehatan perbankan dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas rasio profitabilitas dan rasio efisiensi[11].

Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR yang tinggi mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Hal ini sangat berisiko ketika terjadi kredit macet[12]. Sinyal ini barangkali akan disikapi oleh investor untuk tidak menanamkan dananya pada bank tersebut, sehingga dapat menyebabkan harga saham menjadi turun. Hasil studi empiris terdahulu menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham[13][14][15][16][17].

Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya[18]. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah[11]. *Capital Adequacy Ratio* yang besar, maka daya tahan bank akan semakin kuat. Hasil studi empiris terdahulu menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham [15][16][17][19][20][21][22]. Namun hasil studi empiris tersebut berbeda dengan hasil studi empiris terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham[23].

Rasio Profitabilitas merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu[24]. Ada beberapa jenis profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* (Hery, 2016). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas[11]. Hasil studi empiris terdahulu menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham[16][20][25]. Namun hasil studi empiris tersebut berbeda dengan hasil studi empiris terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham[26][27].

Rasio efisiensi Usaha (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya[28]. Hasil studi empiris terdahulu menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham[17]. Namun hasil studi empiris tersebut berbeda dengan hasil studi empiris terdahulu lainnya yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham[14][28].

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menganalisis Determinan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kajian Teori

2.1 Teori Sinyal(*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, dimana teori ini berkaitan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Teori sinyal dapat diartikan sebagai teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen[29]. Teori sinyal (*signaling theory*) memberikan gambaran bagaimana seharusnya sinyal (informasi) capaian keberhasilan maupun kegagalan manajemen disampaikan kepada *principal*. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Investor dalam menanamkan dananya pada saham membutuhkan informasi sebagai bahan evaluasi risiko dari setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan[30].

2.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah teori yang mengkaji tentang adanya pemisahan pengaruh antara pemilik (*principal*) dengan agen (manajer). Penemu teori keagenan terdahulu menyatakan bahwa permasalahan agensi (*agency problem*) akan terjadi apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung bertindak untuk kepentingan dirinya dan tidak berdasar pada pemaksimalan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan[31]. Manajemen tidak menanggung risiko atas kesalahan pengambilan keputusan, risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham. Selain itu penyebab lain terjadi konflik adalah bahwa para pemegang saham hanya peduli pada risiko sistematis dari saham perusahaan, karena mereka melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik, sedangkan para manajer sebaliknya lebih peduli terhadap risiko perusahaan secara keseluruhan. Pemegang saham memiliki harapan kepada manajer untuk menghasilkan return dari uang yang mereka investasikan[29].

2.3 Loan To Deposit Ratio

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 tahun 2013 *Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR ini juga merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus yang dapat di gunakan adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, Hartanto dan Diansyah (2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus[32]:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan secara relative dari ekuitas yang dimilikinya. Indikator ROE untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor[11][13]. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi bagi investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut[11]:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Dibandingkan Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya[20]. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya, semakin kecil biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional menunjukkan bahwa bank dalam usahanya semakin efisien. Adapun untuk mencari BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut[11][12][33]:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. Metode Penelitian

Perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria tertentu penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan.

Pengambilan data dilakukan secara sekunder melalui *browsing* di *idx.co.id* mengenai *annual report* ataupun laporan keuangan dari masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel atau *pool* data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*[34]. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel LDR sebagai X1, CAR sebagai X2, ROE sebagai X3 dan BOPO sebagai X4, sedangkan variabel dependennya (Y) diwakili oleh harga saham.

Untuk mengestimasi persamaan di atas, ada 3 (tiga) model dalam analisis regresi data panel yaitu *Common Effect Model* atau *Pooling Least Square*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Langkah selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari ketiga model tersebut di atas adalah memilih model regresi yang terbaik. Terdapat tiga uji yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memilih model regresi data panel yang terbaik yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Langrange Multiplier (LM)*[35]. Model persamaan yang telah dipilih kemudian dilakukan uji asumsi klasik serta uji statistik yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Table 1. Ringkasan Hasil regresi data panel model Common Effek

Variabel	Koefien Regresi	T hitung	T tabel
LDR	-0,015585	-2,590899	1,679
CAR	-0,065951	-3,389762	1,679
ROE	0,142473	5,789256	1,679
BOPO	-0,009095	-1,215961	1,679
Konstanta	8,920805		
R Square	0,645885		
Fhitung	20,51938		

Dari tabel 1 diatas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8.920805 - 0,015585X_{lit} - 0,065951X_{2it} + 0,142473X_{3it} - 0,009095X_{4it} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai konstanta 8,920805, menunjukkan bilangan konstanta bernilai positif yang berarti apabila variabel LDR, CAR, ROE dan BOPO bernilai nol (0), maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 8,920805 persen. Nilai konstanta yang positif menunjukkan harga saham Perusahaan baik. Nilai $b_1 = -0,015585$, Koefisien regresi dari X1 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, jika LDR meningkat sebesar satu persen, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami penurunan sebesar 0,015585 persen dengan asumsi variabel CAR, ROE dan BOPO. Koefisien $b_2 = -0,065951$, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, jika CAR meningkat sebesar satu persen, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami penurunan sebesar 0,065951 persen dengan asumsi variabel LDR, ROE dan BOPO. Koefisien $b_3 = 0,142473$, menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya apabila variabel ROE meningkat sebesar satu persen, maka harga saham akan bertambah 0,142473 persen dengan asumsi variabel LDR, CAR dan BOPO. Nilai regresi yang positif tersebut berarti terdapat pengaruh antara ROE terhadap harga saham atau semakin tinggi ROE maka harga saham akan semakin meningkat. Koefisien $b_4 = -0,009095$, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, jika BOPO meningkat sebesar satu persen, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami penurunan sebesar 0,009095 persen dengan asumsi variabel LDR, CAR dan ROE.

8. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan bahwa variabel Loan To deposit Ratio mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, variabel CAR terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif dan signifikan. variabel ROE terhadap harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan. variabel BOPO terhadap harga saham tidak berpengaruh. Implikasi pada penelitian ini para investor maupun calon investor disarankan memperhatikan LDR, CAR dan ROE sebelum melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, selain itu juga sebaiknya memperhatikan variabel lainnya yang berkaitan dengan informasi perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi harga saham dan memperluas sampel perusahaan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- [2] Koto, M., & Ridho, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 349-355.
- [3] Agustin, I. C. (2015). Pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham dan ume perdagangan saham perusahaan property dan real estate di bursa efek Indonesia (*Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*).
- [4] Hartanto, H., & Diansyah, D. (2018). Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies*, 3(1), 45-47.
- [5] Berita bisnis (2020), Bisa.com : Berita Terbaru Bisnis, Ekonomi, Investasi Indonesia. <https://www.bisnis.com>. Diakses pada Maret 2020.
- [6] Dyatmiko R, (2019). Dampak Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection* 2 no 4
- [7] Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [8] Agus Sartono, 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA
- [9] Sutrisno, 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan aplikasi*.
- [10] Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- [11] Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [12] Dendawijaya, Lukman (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- [13] Sumantri, M. B. A. (2020). The Influence of Financial Performances Toward Stock'S Price of State-Owned Bank Listed on The Indonesia Stock Exchange. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 3046-3053
- [14] Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2012. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29-60,
- [15] Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, dan EPS terhadap Harga Saham (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2012–2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27-38.
- [16] Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham 10 Bank terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179-191.
- [17] Khatijah, S., Suryadi, E., & Safitri, H. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(1).
- [18] Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Putri, D. A., & Prijati, P. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap Harga Saham Bank Umum. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(4).
- [20] Prabowo et al.(2021). The Capital Adequacy Ratio And The Loan To Deposit Ratio Influence On The Price Of Banking Companies: Evidence From Indonesia. *Multicultural Education* 7(6)
- [21] Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 43-49.
- [22] Putri, R. N. O. S., & Dewi, S. K. S. D. (2017). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- [23] Rahayu, S., Ningsih, H. T. K., & Zukhairani, I. (2020). The Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Asset (ROA) against Stock Price at Sharia Commercial Bank in Indonesia.
- [24] Hanafi, Mamduh M, 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-5. BPFE – Yogyakarta. Yogyakarta.
- [25] Talamati, M. R., & Pangemanan, S. S. (2015). The effect of earnings per share (eps) & return on equity (roe) on stock price of banking company listed in indonesia stock exchange (idx) 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [26] Polii, P. J., Saerang, I., & Mandagie, Y. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- [27] Asri, M. H. (2018). Analisis Rasio Dengan Variabel Eps (Earning Per Share), Roa (Return on Assets), Roe (Return on Equity), Bopo (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- [28] Rivai, V. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- [29] Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- [30] Ikhsan, Arfan, dkk. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: Madenatera, Medan
- [31] Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
- [32] Thalib, J. P. (2012). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Terhadap Harga Saham Pt. Bank Negara Indonesia, *Tbk. Skripsi*, 1(261408060).
- [33] POJK. Lampiran iii – OJK. https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/RSEOJK%20TKS%20PP_Lampiran%203.pdf. Diakses Maret 2020
- [34] Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, ANDI*, Yogyakarta.
- [35] Widarjono, Agus, 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Ekonisia, Yogyakarta.